UNABOMBER

Ted Kaczynski

Ketika Non-Kekerasan Berarti Bunuh Diri

Berikut adalah teks yang sama persis, hanya dirapikan format paragraf dan spasi agar lebih mudah dibaca. Tidak ada satu kata pun yang diubah.

Ini adalah musim gugur tahun 2025, sistem teknoindustrial telah runtuh setahun lalu. Tapi kamu dan teman-temanmu ternyata baik-baik saja. Kebunmu telah berkembang selama musim panas ini, dan di tempat penyimpanan, kamu memiliki pasokan yang mencukupi dari sayuran kering, kacang kering dan bahan makanan lain untuk memastikan kamu bisa melalui musim dingin mendatang dengan baik. Sekarang saatnya memanen kentang kalian. Dengan sekop, kamu dan teman-temanmu mencabut kentang satu demi satu dan memilih umbi yang baik dari tanah yang subur.
Tiba-tiba, teman di sebelahmu menyikutmu dan ketika kamu melihat ke atas, oh, sekelompok lelaki bertampang sangar sedang menuju ke arahmu. Mereka membawa senjata. Sepertinya akan ada masalah, tapi kamu berdiri dengan teguh. Pimpinan genk berjalan ke arahmu dan berkata,

"Kamu punya kentang-kentang yang bagus rupanya."

"Ya," serumu. "Ini Kentang-kentang yang bagus."

"Kami akan mengambilnya," kata pimpinan genk itu.

"Persetan denganmu!" makimu. "Kami menghabiskan sepanjang musim panas dengan bekerja keras untuk menumbuhkan kentang-kentang ini…"

Pimpinan genk mengacungkan pistolnya ke wajahmu dan berkata, "Diam kamu, dasar sampah!"

Kepada anak buahnya dia menambahkan, "Dick, Ziggy, cek tempat penyimpanan dan lihat makanan apa yang mereka punya. Kita mungkin akan pindah dan tinggal selama musim dingin di sini. Mick, seret wanita yang di sana itu sebelum dia kabur. Dia menarik, kita semua akan habiskan malam dengannya".

Kamu menjadi marah dan mulai berteriak, "Bajingan kamu! kamu tidak…"

DOR! Pistol meledak. Kamu mati.

Non-kekerasan bekerja hanya jika kamu memiliki polisi untuk melindungimu. Dengan tidak adanya perlindungan polisi, non-kekerasan sangat hampir sama dengan bunuh diri.

Memang hal itu tidak sama di semua waktu dan tempat. Di antara orang-orang Pigmi di Afrika seperti yang dijelaskan oleh Colin Turnbull, kekerasan mematikan terhadap manusia itu hampir tidak dikenal. Di kelompok berburu dan meramu nomaden lainnya kadang-kadang orang saling membunuh dalam perang, tetapi tidak pernah ada penaklukkan wilayah atau suku secara sistematis. Dalam kondisi semacam ini, non-kekerasan tidak inkonsisten dengan bertahan hidup.

Tapi, realistis, ini bukan suatu kondisi yang akan berlaku jika dan ketika sistem teknoindustrial runtuh. Ada banyak orang-orang kejam di luar sana: Nazi, Hell's Angels, Ku Klux Klan, Mafia... atau bahkan yang bukan termasuk ke dalam kelompok tertentu. Mereka tidak akan menghilang ke udara tipis bila sistem ini telah hancur. Mereka akan selalu ada di sekitar kita. Mereka mungkin tidak akan berhasil mengembangkan makanan mereka sendiri, bahkan meskipun mereka mencobanya, dan mereka tidak akan mencoba itu karena bagi orang-orang seperti mereka, akan jauh lebih menyenangkan untuk mengambil makanan dari orang lain daripada menumbuhkannya sendiri. Dan karena mereka adalah setan, mereka dapat membunuhmu atau memperkosamu hanya untuk bersenang-senang, bahkan ketika mereka tidak membutuhkan makanan dari kamu.

Banyak juga orang-orang biasa, yang dalam kondisi saat ini adalah orang yang cinta damai dan berwatak halus, bisa berubah menjadi kejam ketika mereka putus asa untuk mendapatkan makanan yang cukup atau lahan pertanian yang baik untuk menumbuhkannya. Kekurangan makanan mungkin tidak akan menjadi masalah di wilayah yang biasa kita sebut daerah "terbelakang" di mana petaninya masih relatif swasembada, tetapi di negara-negara industri, di mana pertanian sangat tergantung pada pupuk kimia dan pestisida, dan bahan bakar (antara lain) untuk traktor, dan di tempat di mana hanya ada sedikit orang yang memiliki keahlian untuk secara efektif mengembangkan pangan mereka sendiri, kekurangan makanan pasti menjadi masalah akut ketika sistem runtuh.

Bahkan, mari kita berargumen dengan asumsi jika negara-negara industri bahkan memiliki cukup lahan sehingga semua orang akan, secara teori, mampu menanam dan mengembangkan pangan untuk mereka sendiri dengan metode primitif. Dengan tidak adanya pemerintahan yang berfungsi, tidak akan ada cara untuk menata penduduk kota kembali ke pedesaan dan alokasi tanah secara sistematis untuk setiap keluarga. Oleh karena itu, akan terjadi kekacauan dan kebingungan. Beberapa orang akan mencoba untuk mendapatkan bagian lahan terbesar atau tanah terbaik untuk diri mereka sendiri, orang lain akan menentang mereka dan perkelahian mematikan tidak akan terhindarkan. Kelompok-kelompok bersenjata akan muncul baik untuk melindungi diri sendiri atau untuk tujuan agresif. Jika kamu ingin bertahan dalam keruntuhan sistem ini, kamu harus mempersenjatai diri dan siap untuk menggunakan senjatamu secara efisien. Ini artinya, persiapkan dirimu, baik secara fisik maupun mental.

Mempersenjatai diri dan menyiapkan perlawanan untuk membela diri tidak akan hanya menjadi syarat perlu untuk kelangsungan hidup... itu akan menjadi tugasmu. Nazi, Hell's Angels dan Ku Klux Klan sesungguhnya bukan musuh paling berbahaya bagi kebebasan. Orang-orang tersebut adalah kelompok yang tidak disiplin, kacau dan tak teratur, mereka tidak mungkin untuk membuat organisasi yang besar dan efisien. Yang jauh lebih berbahaya sebetulnya adalah jenis orang yang menjadi tulang punggung dari sistem saat ini, orang-orang yang telah beradaptasi dengan kehidupan di organisasi yang disiplin: tipe "borjuis"—insinyur, eksekutif bisnis, birokrat, perwira militer, polisi dan sebagainya. Orang-orang ini akan berusaha memulihkan ketertiban, organisasi dan sistem teknologi secepat mungkin. Metode mereka mungkin tidak akan sekasar Nazi dan Hell's Angels, tapi mereka juga tidak akan ragu untuk menggunakan kekerasan demi kekerasan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Kamu HARUS siap untuk membela diri secara fisik melawan orang-orang ini.

Serang di Tempat yang Mematikan

Ted Kaczynski

1. Tujuan artikel ini

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menunjukkan sebuah prinsip sederhana dari konflik manusia, sebuah prinsip yang mana para oponen dari sistem tekno-industrial ini dilihat secara mendasar. Prinsipnya adalah bahwa dalam setiap bentuk konflik, apabila engkau ingin memenangkannya, engkau harus menyerang musuhmu di tempat yang dapat membuatnya sakit.

Aku harus menjelaskan bahwa saat aku berbicara tentang "menyerang di tempat yang mematikan", aku tidak secara khusus mengartikannya sebagai sebuah serangan-serangan fisikal atau berbagai bentuk kekerasan fisikal. Sebagai contohnya, dalam perdebatan verbal "menyerang di tempat yang mematikan" akan dapat berarti melancarkan argumen-argumen menyerang posisi terlemah dari oponenmu. Dalam sebuah pemilihan presidental "menyerang di tempat yang mematikan" akan berarti berhasil memenangkan negara dari oponen-oponenmu dengan mendapatkan suara terbanyak. Tetapi tetap saja, dalam mendiskusikan prinsip ini aku akan menggunakan analogi pertempuran fisikal, sebab hal tersebut jelas dan gamblang.

Apabila seseorang memukulmu, engkau akan mempertahankan dirimu dengan memukulnya kembali di lengannya, tetapi engkau tak dapat melukai seseorang tersebut dengan cara tersebut. Agar dapat memenangkan perkelahian, engkau harus menyerangnya di tempat yang dapat menimbulkan rasa sakit. Artinya, engkau harus mampu melampaui kepalannya dan memukul bagian-bagian yang paling lemah dan sensitif dari tubuh seseorang tersebut. Anggap saja sebuah bulldozer milik sebuah perusahaan penebangan telah meruntuhkan pepohonan dekat rumahmu dan engkau ingin menghentikannya. Pisau besar dari bulldozer itulah yang telah merusak bumi dan mencabut pepohonan, tetapi adalah sesuatu yang membuang waktu apabila merusak pisau besar tersebut dengan menggunakan gada. Apabila engkau bisa meluangkan waktu yang cukup lama, kerja keras seharian memukuli pisau besar tersebut, mungkin engkau memang akan berhasil cukup membuatnya rusak sehingga pisau besar tersebut tak dapat digunakan lagi. Tetapi, diperbandingkan dengan bulldozer secara keseluruhannya, pisau besar itu cenderung murah dan dapat dengan mudah diganti. Pisau besar itu hanya "kepalan" yang digunakan bulldozer untuk menyerang bumi. Untuk mengalahkan mesin ini engkau harus melampaui "kepalan" tersebut dan menyerang bagian-bagian vital dari bulldozer. Mesin, misalnya, dapat dihancurkan dalam waktu singkat dan mudah dengan cara-cara yang sudah banyak dikenal di kalangan para radikal.

Dalam poin ini aku harus menjelaskan bahwa aku tidak merekomendasikan siapapun untuk merusak bulldozer (kecuali bulldozer tersebut adalah miliknya sendiri) ataupun segala dalam artikel ini diinterpertasikan sebagai sebuah perekomendasian aktivitas-aktivitas ilegal dalam berbagai bentuknya. Aku adalah seorang narapidana, dan apabila aku mendorong aktivitas ilegal, artikel ini tak akan diperbolehkan untuk keluar dari penjara. Aku menggunakan bulldozer sebagai analogi karena hal tersebut jelas dan gamblang serta akan diapresiasi oleh para radikal.

2. Teknologi adalah target

Telah banyak diketahui bahwa "variabel-variabel dasar yang menentukan proses sejarah kontemporer dihadirkan oleh perkembangan teknologi" (Celso Furtado). Teknologi, di atas segalanya, bertanggung jawab atas kondisi-kondisi dunia saat ini dan akan mengontrol perkembangannya di masa depan.

Dengan demikian, “bulldozer” yang harus kita hancurkan adalah teknologi modern itu sendiri. Banyak dari para radikal yang menyadari hal ini dan kemudian menyadari bahwa tugas mereka adalah mengeliminasi seluruh sistem tekno-industrial. Tetapi sayangnya mereka tidak cukup memperhatikan kebutuhan untuk menyerang sistem ini di tempat yang paling mematikan.

Menghancurkan McDonald’s atau Starbuck jelas tak bermakna apa-apa. Lagipula aku juga tidak peduli pada McDonald’s ataupun Starbuck. Aku tidak peduli apakah seseorang menghancurkannya atau tidak. Hal tersebut bukanlah sebuah aktivitas revolusioner. Bahkan apabila semua rantai makanan cepat saji disingkirkan, sebagai hasilnya sistem tekno-industrial ini hanya akan sedikit menderita kerusakan minimal, yang dengannya dapat dengan mudah tetap bertahan hidup tanpa rantai makanan cepat saji. Saat engkau menyerang McDonald’s atau Starbuck, engkau tidak menyerang di tempat yang mematikan.

Beberapa bulan lalu aku menerima sebuah surat dari seorang anak muda di Denmark yang percaya bahwa sistem tekno-industrial harus dieliminasi karena, sebagaimana yang ia katakan, “apa yang akan terjadi apabila kita terus menerus hidup dengan cara seperti ini?” Secara khusus, bagaimanapun juga, bentuk aktivitas “revolusioner”nya adalah menggasak peternakan-peternakan penghasil bulu binatang. Sebagai sebuah cara untuk melemahkan sistem tekno-industrial, aktivitas tersebut benar-benar tidak berguna. Bahkan apabila para pembebas binatang tersebut berhasil sepenuhnya dalam mengeliminasi industri bulu binatang, mereka tidak akan menimbulkan kerusakan apapun bagi sistem ini, karena sistem ini akan dapat berjalan terus dengan mulus tanpa bulu binatang.

Aku setuju bahwa mengurung binatang-binatang liar di kandang adalah sesuatu yang tak dapat ditoleransi, dan mengakhiri praktek-praktek demikian adalah sebuah tindakan yang mulia. Tetapi ada banyak sekali tindakan yang mulia, seperti mencegah kecelakaan lalu lintas, menyediakan tempat bernaung bagi para gelandangan, melakukan daur ulang, atau menolong orang tua menyeberang jalan. Tetapi tak seorangpun kecuali seseorang terlalu bodoh, menganggap hal-hal di atas sebagai sebuah aktivitas revolusioner, ataupun membayangkan bahwa hal-hal tersebut dilakukan untuk melemahkan sistem ini.

3. Industri penebangan kayu adalah sebuah isu sampingan

Dalam mengambil contoh lain, tak seorangpun yang waras percaya bahwa segala sesuatu yang bersifat liar dapat bertahan hidup lebih lama lagi apabila sistem tekno-industrial terus eksis. Banyak dari para environmentalis radikal setuju bahwa ini adalah sebuah kasus dan kemudian mengharapkan sistem ini kolaps. Tetapi semua praktek yang mereka lakukan adalah menyerang industri penebangan kayu.

Aku benar-benar tidak keberatan atas serangan-serangan mereka pada industri penebangan kayu. Pada faktanya, hal tersebut adalah sebuah isu yang dekat dengan hatiku dan aku merasa senang dengan setiap keberhasilan para radikal melawan industri penebangan kayu. Sebagai tambahan, bagi alasan-alasan yang perlu kujelaskan di sini, aku berpikir bahwa oposisi terhadap inudstri penebangan kayu seharusnya menjadi sebuah komponen dari upaya-upaya pelenyapan sistem ini.

Dengan sendirinya, menyerang industri penebangan kayu bukanlah sebuah cara yang efektif dalam usaha melawan sistem, kalaupun terjadi even yang diharapkan di mana para radikal berhasil menghentikan seluruh penebangan hutan di manapun di dunia ini, hal tersebut tidak akan merontokkan sistem ini.

Dan hal tersebut tidak dapat menyelamatkan alam liar secara permanen. Cepat atau lambat iklim politik akan berubah dan penebangan akan kembali terjadi. Bahkan apabila penebangan tidak pernah terjadi lagi, akan ada kejadian-kejadian lain yang mana dengannya alam liar akan kembali dihancurkan, atau apabila tidak dihancurkan paling tidak akan dijinakkan dan didomestikasi. Penambangan dan eksplorasi mineral, hujan asam, perubahan iklim, dan kepunahan spesies, menghancurkan alam liar; alam liar dijinakkan dan didomestikasi melalui rekreasi, studi ilmiah dan manajemen sumber daya, termasuk di antaranya penelusuran jejak binatang secara elektrik, budidaya pengembangbiakkan ikan, dan penanaman pohon-pohon yang direkayasa secara genetik.
Alam liar dapat diselamatkan secara permanen hanya dengan cara mengeliminasi sistem tekno-industrial, dan engkau tak dapat mengeliminasi sistem tersebut dengan cara menyerang industri penebangan kayu. Sistem ini akan dapat dengan mudah bertahan hidup dari kematian industri penebangan kayu karena produk-produk kayu, walaupun sangat berguna bagi sistem ini, apabila dibutuhkan dapat diganti dengan material-material lain. Konsekuensinya, saat engkau menyerang industri penebangan kayu, engkau tidak menyerang di tempat yang dapat menyakitinya. Industri penebangan kayu hanyalah "kepalan" (atau salah satu kepalan) yang digunakan sistem untuk menghancurkan alam liar, dan, sebagaimana juga dalam pertandingan tinju, engkau tak dapat menang dengan cara menyerang kepalan musuh. Engkau harus berusaha melampaui kepalan tersebut dan menyerang organ-organ sistem yang paling vital dan sensitif. Secara legal, tentu saja, dengan melakukan aksi protes yang damai.

4. Mengapa sistem ini kuat

Sistem tekno-industrial benar-benar tegar karena ia memiliki apa yang disebut sebagai struktur "demokratis" yang menghasilkan fleksibilitas. Karena sistem diktatorial cenderung kaku, tensi-tensi sosial dan resistansi dapat dibangun di dalamnya hingga pada titik yang merusak dan memperlemah sistem, dan mungkin mengarah para revolusi. Tetapi dalam sebuah sistem "demokratis", saat tensi sosial dan resistansi yang dibangun mulai membahayakan, sistem ini akan cukup dapat memberikan respon, cukup mengkompromikannya, sehingga akan menurunkan tensi ke tingkat yang aman.
Selama tahun 1960-an, untuk pertama kalinya orang-orang mulai sadar bahwa polusi lingkungan adalah sebuah masalah yang serius, sebagian besarnya adalah karena kotoran yang terlihat dan berbau dalam udara di atas kota-kota besar mulai membuat orang-orang secara fisik tak merasa nyaman. Ada cukup banyak protes yang timbul sehingga Agensi Perlindungan Lingkungan dibentuk dan beberapa tindakan lain diambil untuk mengatasi masalah. Tentu saja, kita semua tahu bahwa masalah-masalah polusi kita masih sangat jauh dari penyelesaian. Tetapi telah cukup tindakan dilakukan sehingga keluhan-keluhan publik dapat diredam dan tekanan pada sistem semakin menyurut dalam tahun-tahun berikutnya.
Dengan demikian, menyerang sistem tersebut seperti memukul sebuah karet. Sebuah pukulan dengan gada akan dapat membuat besi padat berkeping-keping, karena besi padat sifatnya kaku dan karenanya rapuh. Tetapi engkau dapat memukul sebuah karet tanpa merusaknya karena sifatnya yang fleksibel: ia mengatasi protes, cukup lama hingga protes tersebut kehilangan kekuatan dan momentumnya. Kemudian sistem tersebut memantul kembali. Maka, dalam upaya untuk menyerang sistem di tempat yang dapat mematikannya, engkau harus memilih isu-isu yang tak dapat diatasi oleh sistem ini, yang akan menghabisinya. Dan yang dibutuhkan bukanlah kompromi dengan sistem, melainkan sebuah perjuangan hidup mati.

5. Tidak Ada gunanya Menyerang Sistem Dalam Hal Nilainya Sendiri.

Sangatlah penting untuk menyerang sistem bukan dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang berorientasi pada teknologinya sendiri, tetapi dalam hal nilai-nilai yang tidak konsisten dengan nilai-nilai sistem. Selama Anda menyerang sistem dalam hal nilainya sendiri, Anda tidak memukul sistem di tempat yang menyakitkan, dan Anda membiarkan sistem mengempiskan protes dengan memberi jalan, dengan mundur.

Jika Anda mendorong isu-isu viktimisasi (seperti rasisme, seksisme, homofobia, atau kemiskinan), Anda tidak menantang nilai-nilai sistem dan Anda bahkan tidak memaksa sistem untuk mundur atau berkompromi. Anda secara langsung membantu sistem. Semua pendukung paling bijaksana dari sistem mengakui bahwa rasisme, seksisme, homofobia, dan kemiskinan berbahaya bagi sistem, dan inilah mengapa sistem itu sendiri bekerja untuk memerangi ini dan bentuk-bentuk viktimisasi yang serupa.

“Sweatshops”, dengan upah rendah dan kondisi kerja yang buruk, dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tertentu, tetapi para pendukung sistem yang bijaksana tahu betul bahwa sistem secara keseluruhan berfungsi lebih baik ketika pekerja diperlakukan dengan baik. Dalam membuat masalah sweatshop, Anda membantu sistem, bukan melemahkannya.

Banyak radikal jatuh ke dalam godaan untuk berfokus pada isu-isu yang tidak penting seperti rasisme, seksisme dan sweatshop karena mudah. Mereka memilih masalah di mana sistem dapat memberikan kompromi dan di mana mereka akan mendapatkan dukungan dari orang-orang seperti Ralph Nader, Winona La Duke, serikat pekerja, dan semua reformis merah muda lainnya. Mungkin sistem, di bawah tekanan, akan mundur sedikit, para aktivis akan melihat beberapa hasil yang terlihat dari upaya mereka, dan mereka akan memiliki ilusi yang memuaskan bahwa mereka telah mencapai sesuatu. Tetapi pada kenyataannya mereka tidak mencapai apa pun untuk menghilangkan sistem tekno-industri.

Isu globalisasi tidak sepenuhnya tidak relevan dengan masalah teknologi. Paket langkah-langkah ekonomi dan politik yang disebut “globalisasi” memang mendorong pertumbuhan ekonomi dan, akibatnya, kemajuan teknologi. Namun, globalisasi adalah isu yang sangat penting dan bukan target yang dipilih dengan baik oleh kaum revolusioner. Sistem ini mampu memberi landasan pada isu globalisasi. Tanpa melepaskan globalisasi seperti itu, sistem dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsekuensi negatif lingkungan dan ekonomi dari globalisasi untuk meredakan protes. Dalam keadaan darurat, sistem bahkan mampu menghentikan globalisasi sama sekali. Pertumbuhan dan kemajuan masih akan berlanjut, hanya pada tingkat yang sedikit lebih rendah. Dan ketika Anda melawan globalisasi, Anda tidak menyerang nilai-nilai fundamental sistem. Oposisi terhadap globalisasi dimotivasi dalam hal mengamankan upah yang layak bagi pekerja dan melindungi lingkungan, yang keduanya sepenuhnya konsisten dengan nilai-nilai sistem. (Sistem, demi kelangsungan hidupnya sendiri, tidak dapat membiarkan kerusakan lingkungan terlalu jauh.) Akibatnya, dalam memerangi globalisasi Anda tidak menabrak sistem yang benar-benar menyakitkan. Upaya Anda mungkin mempromosikan reformasi, tetapi mereka tidak berguna untuk tujuan menggulingkan sistem tekno-industri.

6. Para radikal harus menyerang sistem ini pada titik-titik yang menentukan

Untuk dapat secara efektif bertujuan mengeliminasi sistem tekno-industrial, para revolusioner harus menyerang sistem ini pada titik-titik yang mana dalam serangan tersebut, musuh tak dibiarkan memiliki kesempatan untuk pulih. Mereka harus menyerang organ-organ vital sistem ini.

Tentu saja, saat aku menggunakan kata “serang” aku tidak mengartikannya sebagai serangan fisikal melainkan dengan bentuk protes dan resistansi legal.
Beberapa contoh organ-organ vital dari sistem ini adalah:
a. Industri tenaga listrik. Sistem ini benar-benar tergantung pada jaringan tenaga listrik.
b. Industri komunikasi. Tanpa komunikasi yang gencar, sebagaimana dengan telefon, radio, televisi, e-mail dan semacamnya, sistem ini tak dapat bertahan hidup.
c. Industri komputer. Kita semua tahu bahwa tanpa komputer sistem ini akan kolaps dengan cepat.
d. Industri propaganda. Industri propaganda meliputi industri hiburan, sistem edukasi, jurnalisme, advertising, public-relation, dan berbagai macam politik serta industri kesehatan mental. Sistem ini tak dapat berfungsi kecuali orang-orang di dalamnya cukup jinak dan mampu menyesuaikan diri serta memiliki perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh mereka sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sistem ini. Fungsi dari industri propaganda adalah untuk melatih orang-orang sebuah jenis pemikiran dan kebiasaan.
e. Industri bioteknologi. Sistem ini memang belum secara fisik tergantung pada bioteknologi yang maju (sejauh yang aku tahu). Tapi tanpa kecuali, sistem ini tak dapat diberi keleluasaan dalam berjalan dengan isu bioteknologi, yang merupakan isu kritis sistem ini, sebagaimana yang akan kuperdebatkan setelah ini.
Sekali lagi: saat engkau menyerang organ-organ vital sistem ini, sangatlah penting untuk tidak menyerang mereka dalam konteks nilai-nilai yang mereka anut sendiri, melainkan dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dalam pandangan sistem ini. Misalnya, apabila engkau menyerang industri tenaga listrik dalam konteks bahwa industri tersebut menghasilkan polusi bagi lingkungan, sistem ini akan dengan mudah meredam protes dengan mengembangkan metoda-metoda yang lebih bersih dalam menghasilkan sumber daya listrik. Apabila memang sudah terlalu buruk situasinya, sistem ini akan dapat beralih sepenuhnya pada tenaga angin dan solar. Memang sangat baik upaya mereduksi kerusakan lingkungan, tetapi hal tersebut tidak akan mengakhiri sistem tekno-indutrial. Hal tersebut juga tidak merepresentasikan sebuah kemenangan atas nilai-nilai fundamental sistem ini.
Untuk menyelesaikan segala urusan dalam penyerangan terhadap sistem, engkau harus menyerang generator-generator pembangkit tenaga listrik sebagai sesuatu yang prinsipil, berdasarkan argumen bahwa ketergantungan pada listrik telah membawa orang-orang menjadi tergantung pada sistem ini. Inilah landasan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sistem ini.

7. Bioteknologi mungkin dapat menjadi sasaran terbaik bagi penyerangan politis
Mungkin sasaran paling menjanjikan bagi penyerangan politis adalah industri bioteknologi. Walaupun secara umum berbagai revolusi diletupkan oleh sekelompok minoritas, sangatlah berguna untuk meraih dukungan tertentu, simpati, atau setidaknya persetujuan dari populasi secara umum.
Gol-gol dari aksi yang politis adalah untuk mendapatkan dukungan atau persetujuan semacam itu. Apabila engkau mengkonsentrasikan penyerangan politismu, misalnya pada industri tenaga listrik, hal tersebut akan benar-benar sulit dalam mendapatkan dukungan di luar minoritas radikal, karena sebagian besar orang menolak mengubah cara hidup mereka, khususnya perubahan-perubahan yang menyulitkan mereka.
Atas alasan ini, beberapa akan rela untuk meninggalkan ketergantungannya pada listrik. Tetapi orang-orang belum merasa bahwa diri mereka tergantung pada bioteknologi yang maju sebagaimana mereka tergantung pada listrik.

Mengeliminasi bioteknologi tidak akan mengubah hidup mereka secara radikal. Secara kontras, hal tersebut mungkin akan dapat memperlihatkan pada orang-orang bahwa kesinambungan pengembangan bioteknologi akan mentransformasikan cara hidup mereka dan menyapu bersih nilai-nilai manusia selama ini. Dengan demikian, dalam menantang bioteknologi, para radikal harus mampu memobilisir dengan cara mereka sendiri yang merupakan resistansi alamiah manusia terhadap perubahan.

Dan bioteknologi adalah sebuah isu yang mana sistem ini tak akan dapat menanggung kehilangannya. Ia juga adalah sebuah isu yang mana sistem ini harus memperjuangkannya hingga akhir, yang mana hal ini jelas adalah sesuatu yang kita butuhkan. Tetapi—diulangi sekali lagi—amatlah esensial untuk tidak menyerang bioteknologi dalam konteks nilai-nilai yang dianut oleh sistem ini sendiri, melainkan dalam konteks nilai-nilai yang tidak sesuai bagi sistem ini.

Misalnya, apabila engkau menyerang bioteknologi, khususnya dengan berlandaskan pada alasan bahwa hal tersebut akan merusak lingkungan, atau bahwa pangan-pangan yang dimodifikasi secara genetik akan dapat merusak kesehatan, maka sistem ini dapat dan akan menyerap seranganmu dengan memberi celah untuk kompromi—dengan kata lain, dengan memberlakukan pengawasan yang lebih ketat pada riset genetik dan percobaan yang lebih teliti serta memberlakukan regulasi bagi tanaman-tanaman yang dimodifikasi secara genetik. Kegelisahan orang-orang lantas akan menyurut dan protes menjadi layu.

8. Semua bioteknologi harus diserang sebagai sebuah urusan prinsipil

Maka, dibandingkan memprotes satu atau lain hal mengenai konsekuensi negatif dari bioteknologi, engkau harus menyerang seluruh bioteknologi modern secara prinsipil, dalam landasan seperti:

(a) bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang merendahkan seluruh makhluk hidup

(b) bahwa hal tersebut memberi terlalu banyak kekuasaan ke tangan sistem ini

(c) bahwa hal tersebut secara radikal akan mentransformasikan nilai-nilai fundamental manusia yang telah eksis selama ribuan tahun; dan berbagai landasan lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sistem ini.

Dalam merespon serangan jenis ini, sistem ini akan dipaksa untuk berdiri dan berjuang. Ia tak dapat menyerap seranganmu dengan membawanya pada isu yang lebih besar, karena bioteknologi berada di pusat seluruh perusahaan yang berteknologi maju, dan karena saat mundur sistem ini tak akan hanya membuat langkah mundur secara taktis, ia akan terpaksa menerima kekalahan strategis besar dalam kode etiknya sendiri. Nilai-nilai tersebut akan dikuburkan dan pintu akan terbuka bagi serangan-serangan politis lebih lanjut, yang akan menebang fondasi-fondasi sistem ini.

Sekarang memang benar bahwa Dewan Representatif AS baru-baru ini melarang kloning manusia, dan setidaknya beberapa anggota kongres bahkan memberikan beberapa alasan yang tepat mengenainya. Dari yang kubaca, alasan-alasan tersebut berada dalam konteks religius, alasan-alasan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat diterima secara teknologis. Dan hal seperti itulah yang patut diperhitungkan.

Dengan demikian, keputusan para anggota kongres atas kloning manusia merupakan sebuah kekalahan sejati bagi sistem ini. Tetapi hal tersebut hanyalah sebuah kekalahan yang sangat sangat kecil, karena ruang lingkup pelarangannya masih sangat sempit—hanya sebagian kecil dari bioteknologi yang terpengaruh—dan lagipula karena dalam jangka waktu dekat di masa depan, kloning manusia secara praktis masih kecil kegunaannya bagi sistem ini.

Tetapi aksi dari Dewan Representatif telah menunjukkan bahwa hal ini dapat menjadi sebuah titik lemah sistem ini, dan sebuah serangan yang lebih luas terhadap seluruh bioteknologi mungkin dapat menimbulkan kerusakan serius bagi sistem dan nilai-nilai yang dianutnya.

9. Kaum radikal belum menyerang biotek secara efektif

Beberapa dari kaum radikal memang menyerang bioteknologi, baik secara politis maupun secara fisikal, tetapi sejauh yang kuketahui mereka menjelaskan sikap oposisi mereka terhadap biotek dalam konteks nilai-nilai yang dianut oleh sistem ini. Keluhan-keluhan mereka adalah resiko kerusakan lingkungan dan dampak buruknya bagi kesehatan. Dan mereka tidak menyerang industri biotek di tempat yang mematikan.

Menggunakan analogi perkelahian fisik sekali lagi, anggap engkau harus mempertahankan dirimu dari serangan gurita raksasa. Engkau tak akan mampu menyerang balik secara efektif dengan memutus tentakelnya. Engkau harus menyerang kepalanya. Dari apa yang kubaca tentang aktivitas-aktivitas mereka, para radikal yang bekerja melawan bioteknologi melakukan tak lebih dari upaya untuk memutuskan tentakel sang gurita. Mereka berusaha meyakinkan para petani biasa, secara individual, agar memutuskan untuk tidak menanam benih yang direkayasa secara genetik.

Tetapi ada ribuan pertanian di Amerika, sehingga meyakinkan para petani secara individual menjadi sebuah cara yang sangat tidak efisien dalam penentangan terhadap rekayasa genetik. Akan lebih efektif apabila upaya persuasif itu dilakukan terhadap para ilmuwan riset yang terlibat dalam kerja-kerja bioteknologikal, atau para eksekutif perusahaan seperti Monsanto, untuk meninggalkan industri bioteknologi. Para ilmuwan riset yang baik adalah mereka yang memiliki talenta khusus dan telah menjalani pelatihan yang ekstensif, sehingga mereka sulit untuk dicari penggantinya. Hal yang sama juga berlaku bagi para eksekutif perusahaan. Yakinkan beberapa saja dari mereka untuk meninggalkan biotek akan memberikan kerusakan yang besar bagi industri bioteknologi daripada meyakinkan ribuan petani untuk tidak menanam bibit yang direkayasa secara genetik.

10. Serang di tempat yang mematikan

Amatlah terbuka argumen-argumen mengenai apakah aku benar saat berpikir bahwa bioteknologi adalah isu terbaik dalam upaya menyerang sistem secara politis. Tetapi jelas tak perlu diperdebatkan lagi bahwa kaum radikal dewasa ini telah membuang-buang energi mereka pada isu-isu yang hanya memiliki sedikit atau malah tidak ada relevansinya bagi kelangsungan hidup sistem teknologikal ini. Dan bahkan saat mereka mereka mengalamatkan isu-isunya dengan tepat, para radikal tidak menyerang di tempat yang mematikan. Maka daripada berderap pergi menuju tempat World Trade Summit berikutnya untuk mengeluarkan kemarahan atas globalisasi, kaum radikal lebih baik meluangkan waktunya untuk berpikir bagaimana menyerang sistem ini di tempat yang mematikan. Dengan cara legal, tentu saja.

Membela Kekerasan

Ted Kaczynski

Ketika saya menulis kepada New York Times untuk menawarkan berhenti dari terorisme jika naskah saya diterbitkan, saya berjanji bahwa manifesto tidak akan secara eksplisit menganjurkan kekerasan, karena saya berasumsi bahwa media arus utama akan menolak untuk mempublikasikan apa pun yang menganjurkan kekerasan. Untuk alasan itu, dalam Industrial Society and Its Future (ISIF), saya mengecilkan kemungkinan peran kekerasan dalam revolusi. Pada kenyataannya, saya pikir bahwa revolusi yang berhasil melawan sistem tekno-industri harus melibatkan kekerasan di beberapa titik.

Pemaksaan dan kekerasan adalah sanksi terakhir. Ketika konflik sosial yang besar tidak dapat diselesaikan melalui kompromi, masalah tersebut diselesaikan dengan kekuatan fisik atau ancaman darinya. Seperti yang saya katakan di ISIF, paragraf 125-135, jika kita mencoba berkompromi dengan teknologi, kita akan kalah. Sistem tidak pernah dan tidak akan pernah puas dengan situasi stabil apa pun – ia selalu berusaha memperluas kekuatannya dan tidak akan pernah secara permanen mentolerir apa pun yang tetap berada di luar kendalinya (ISIF, paragraf 164). Dengan demikian konflik antara kami dan sistem tidak dapat didamaikan dan pada akhirnya hanya dapat diselesaikan melalui kekuatan fisik. Sistem ini bergantung pada kekuatan dan kekerasan untuk mempertahankan dirinya – itulah gunanya polisi dan tentara. Jika kita sebagai kaum revolusioner meninggalkan semua jalan untuk kekerasan, kita menempatkan diri kita pada posisi yang kurang menguntungkan dari sistem. Saya tidak menganjurkan kekerasan tanpa pandang bulu atau otomatis; dalam banyak situasi, taktik non-kekerasan adalah yang paling efektif. Tetapi saya tetap mempertahankan bahwa kekerasan adalah bagian penting sebagai perangkat dari alat revolusioner, dan bahwa kita harus siap menggunakannya ketika kita dapat memperoleh keuntungan penting dengan melakukannya.

Alasan mengapa sistem mengajarkan kita untuk takut pada kekerasan adalah karena kekerasan dalam bentuk apa pun berbahaya bagi sistem. Sistem membutuhkan ketertiban di atas segalanya; dibutuhkan orang yang patuh dan penurut serta tidak membuat masalah. Roger Lane telah menunjukkan bahwa sebelum Revolusi Industri, masyarakat Amerika jauh lebih toleran terhadap kekerasan daripada sekarang, dan bahwa penekanan pada anti-kekerasan muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan sistem industri akan warga negara yang tertib dan patuh. (Bab 12 pada Violence in America: Historical and Comparative Perspectives, diedit oleh Hugh Davis Graham dan Ted Robert Gurr.) Membiarkan beberapa pengecualian, para pemimpin sistem cukup tulus dalam penolakan mereka terhadap kekerasan. Meskipun sistem harus menggunakan kekerasan untuk mempertahankan dirinya sendiri, sistem biasanya mencoba untuk menjaga tingkat kekerasan – termasuk kekerasannya sendiri – serendah mungkin, karena meningkatkan tekanan sosial yang membahayakan sistem. "Polisi jahat" yang memukuli orang dengan caranya sendiri adalah pemberontak melawan sistem. Bagi anggota teknokrasi yang paling rasional dan disiplin, polisi yang ideal adalah polisi yang menggunakan kekuatan yang cukup untuk menjaga ketertiban umum dan disiplin sosial, dan tidak lebih dari cukup. Kebanyakan orang yang bersikeras pada prinsip nonkekerasan termasuk dalam salah satu dari tiga kategori. Pertama, ada kaum konformis – mereka yang percaya pada anti-kekerasan karena sistem telah berhasil mencuci otak mereka. Kedua, ada pengecut. Ketiga, ada para santo – orang-orang yang agak langka yang keyakinannya pada nirkekerasan dimotivasi oleh belas kasih yang tulus.

Adapun konformis dan pengecut, mereka dihina dan kita tidak perlu mengatakan lagi tentang mereka. Para santo, di sisi lain, pantas kita hormati. Jika kita menerima prinsip-prinsip mereka, kita pada dasarnya akan menyerah pada revolusi, tetapi bagaimanapun juga mereka mungkin memiliki peran penting untuk dimainkan. Melalui gejolak dan kekerasan yang mungkin akan menyertai sebuah revolusi, mereka dapat membantu untuk menjaga cita-cita kebaikan dan kasih sayang; dan – siapa yang tahu? – mungkin suatu hari mereka bahkan akan memiliki efek praktis dalam mengurangi jumlah kekejaman dalam masyarakat manusia. Tetapi dengan sendirinya mereka tidak dapat memenangkan sebuah revolusi. Untuk itu dibutuhkan petarung yang tangguh.

Bahwa sebagian besar penentang terhadap kekerasan dalam masyarakat kita hanyalah masalah kesesuaian atau konvensi sosial dapat dilihat dari cara di mana sikap terhadap kekerasan bervariasi sesuai dengan keadaan di mana kekerasan itu dilakukan. Ketika kekerasan dilakukan dengan persetujuan sistem (seperti dalam perang, misalnya), kebanyakan orang menerimanya begitu saja. Mereka ngeri dengan kekerasan hanya ketika tidak disetujui oleh sistem.

Pengacara saya membawa seorang neuropsikolog, seorang bernama Dr. Watson, untuk memberi saya beberapa tes untuk memastikan bahwa saya tidak gila. Setelah pengujian selesai, Dr. Watson menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengeboman saya. Antara lain, dia bertanya kepada saya bagaimana perasaan saya tentang dampak tindakan saya pada "korban" dan keluarga mereka, dan dia tampak agak bermasalah bahwa seorang pria cerdas seperti saya dapat membunuh orang tanpa merasa bersalah dan tanpa terlalu khawatir tentang dampak pada keluarga orang yang meninggal. Tetapi jika saya adalah seorang tentara yang telah membunuh atau melukai tentara musuh dalam perang, Dr. Watson tidak akan pernah bertanya bagaimana perasaan saya tentang dampaknya terhadap para korban atau keluarga mereka. Tidak ada yang mengharapkan seorang prajurit untuk ragu-ragu membunuh tentara musuh atau khawatir tentang bagaimana perasaan keluarga dari yang telah mati, dan sangat sedikit tentara yang khawatir tentang hal-hal seperti itu. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan sikap orang terhadap kekerasan tidak diatur oleh belas kasih tetapi oleh konvensi sosial.

Runtuhnya sistem tekno-industri hampir pasti akan melibatkan kesulitan fisik yang meluas. Jika kerusakan tiba-tiba, itu berarti kelaparan yang sebenarnya, karena tidak akan ada pestisida dan pupuk kimia, tidak ada benih hibrida berteknologi tinggi, tidak ada bahan bakar atau suku cadang untuk mesin pertanian, tidak ada truk dan kereta api untuk mengangkut hasil bumi ke kota. Bahkan jika sistem itu hancur secara bertahap selama beberapa dekade, hampir tidak dapat dibayangkan bahwa pengurangan populasi dan transisi ke pertanian subsisten dapat dilakukan dengan cara yang mulus dan teratur. Banyak orang akan menderita karena kekurangan makanan atau kebutuhan fisik lainnya, dan dalam keadaan seperti itu pasti akan ada kekacauan sosial yang meluas dan karena itu berjuang. Lihatlah sejarah! Runtuhnya suatu peradaban hampir selalu disertai dengan kekerasan, dan semakin maju suatu peradaban, semakin besar pula kekerasannya.

Budaya kelas menengah modern luar biasa dalam hal mencoba menekan agresi, yang merupakan bagian normal dari repertoar perilaku manusia dan sebagian besar mamalia lainnya. Sebagian besar masyarakat sepanjang sejarah manusia lebih toleran terhadap agresi daripada kelas menengah saat ini. Memang benar bahwa ada beberapa budaya primitif yang benar-benar non-kekerasan, dan ideologi pasif dan non-kekerasan telah mengangkat budaya-budaya ini sebagai contoh untuk menunjukkan bagaimana masyarakat modern yang penuh kekerasan berbeda dengan orang-orang biadab yang mulia.

Tetapi dengan ketidakjujuran yang disadari atau tidak, mereka sepenuhnya mengabaikan budaya primitif yang jauh lebih banyak mengizinkan tingkat kekerasan yang jauh lebih besar daripada yang dilakukan oleh moralitas kelas menengah modern. Sebagai contoh, Derrick Jensen, dalam Listening to the Land (Sierra Club Books, 1995, halaman 3) memuji orang Indian Okanagan di British Columbia atas fakta bahwa mereka tidak pernah terlibat dalam kekerasan fisik, tetapi tidak sepatah kata pun yang dia katakan untuk mengakui fakta bahwa mayoritas suku Indian Amerika Utara jelas suka berperang. Banyak suku bahkan membudayakan perang sebagai sesuatu yang mulia dan mengagumkan, dan melakukan perang yang tidak perlu hanya karena para pemuda ingin memenangkan kejayaan militer. (Jangan sampai kaum feminis mencoba untuk menyalahkan semuanya pada binatang jantan yang jahat itu, harus ditunjukkan bahwa laki-laki dihasut oleh para wanita. Di antara suku-suku yang suka berperang, setiap wanita ingin putranya menjadi pejuang pemberani, dan salah satu alasan mengapa para pemuda ingin memenangkan kejayaan militer adalah karena hal itu membuat mereka populer di kalangan wanita muda.)

Tentu saja, perang primitif sangat berbeda dengan perang modern. Hari ini tentara berperang untuk memuaskan ambisi para politisi atau diktator; dalam perang besar mereka biasanya wajib militer, dan bahkan jika mereka secara sukarela umumnya melakukannya hanya karena mereka telah dicuci otak oleh propaganda. Medan perang modern adalah rumah jagal di mana keterampilan dan keberanian seorang prajurit tidak banyak berpengaruh pada peluangnya untuk bertahan hidup. Sebaliknya, orang Indian Amerika berjuang untuk melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka atau karena mereka ingin berperang. Pertempuran mereka dalam skala kecil, sehingga prajurit individual tidak direduksi menjadi sedikit umpan meriam yang tidak berarti. Dan konflik mereka tidak menghasilkan kerusakan lingkungan besar-besaran yang menyertai peperangan modern. Faktanya, karena perang mereka membuat populasi turun, menjadikannya sebagai konsekuensi lingkungan yang positif.

Menghilangkan semua kekerasan akan meningkatkan harapan hidup kita, tetapi harapan hidup dalam masyarakat modern mungkin lebih lama daripada yang pernah ada di masyarakat lain mana pun, namun masyarakat modern sangat bermasalah. Ada banyak masyarakat lain di mana harapan hidup jauh lebih pendek, tetapi di mana stres, frustasi, kecemasan, atau rasa sakit psikologis lainnya jauh lebih sedikit. Ini menunjukkan bahwa harapan hidup bukanlah hal terpenting bagi kebahagiaan manusia; masih kurang penting untuk kebebasan manusia.

Saya tidak ingin memberi kesan bahwa saya menganggap kekerasan itu diinginkan untuk kepentingannya sendiri. Justru sebaliknya. Saya lebih suka melihat orang hidup bersama tanpa saling menyakiti secara fisik, ekonomi, psikologis, atau dengan cara lain. Tetapi penghapusan kekerasan seharusnya tidak menjadi prioritas utama kami. Prioritas pertama harus menyingkirkan sistem tekno-industrial.

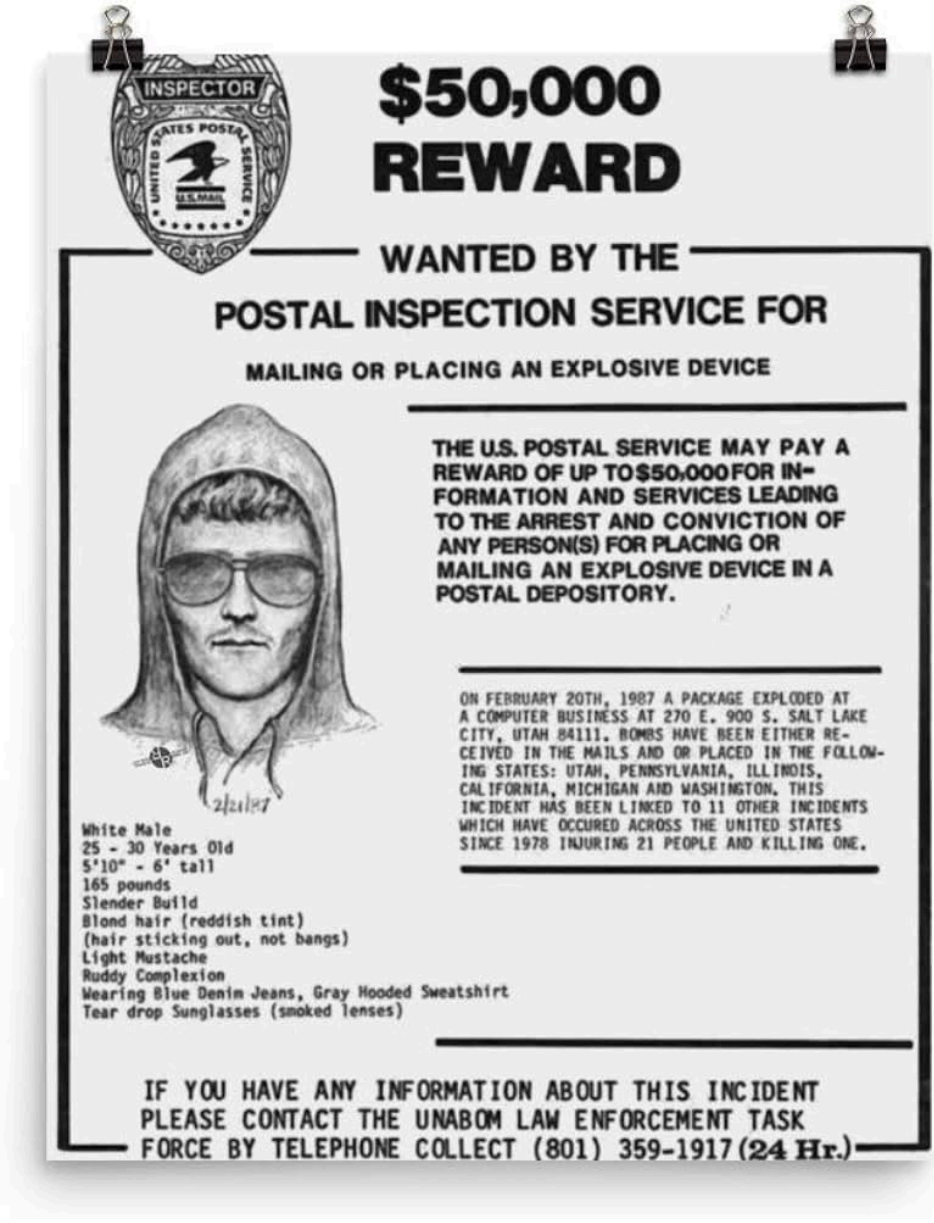

Sumber dan Bacaan lanjutan:

https://archive.org/details/ted-kaczynski-membela-kekerasan/mode/1up

https://sea.theanarchistlibrary.org/library/https-insendier-noblogs-org-post-2022-01-16-ted-kaczynski-serang-di-tempat-yang-mematikan

https://sea.theanarchistlibrary.org/library/ted-kaczynski-ketika-non-kekerasan-berarti-bunuh-diri-id

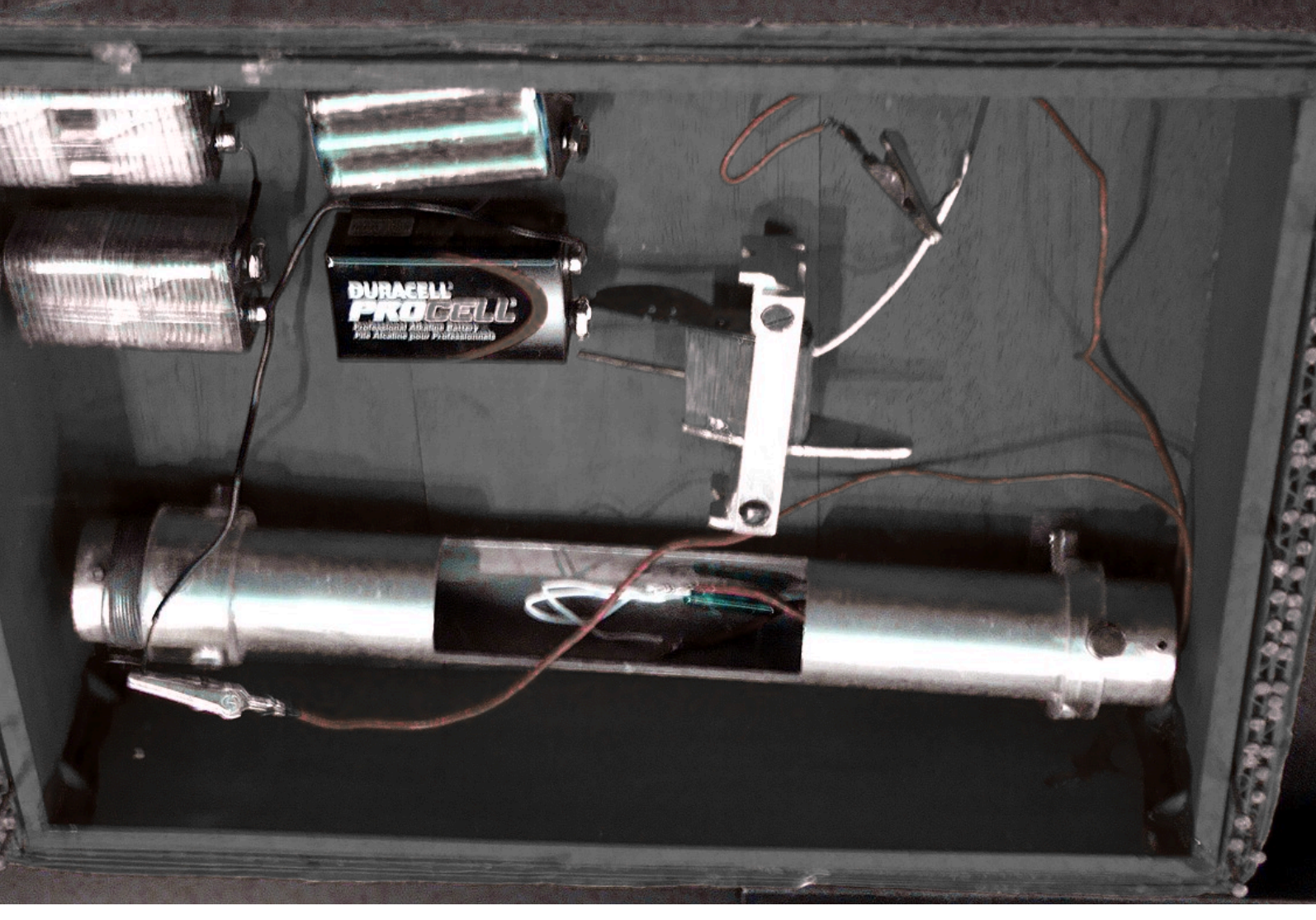
DURACELL
PROCELL

READ AND DESTROY